

Pelatihan Komputer untuk Santri Pemula sebagai Strategi Mengurangi Buta Aksara Digital di Dayah Darut Thalibin

Helmiah¹, Teuku Muana Refi^{2*}

¹ Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur, Propinsi Aceh, Indonesia.

^{2*} STIM Langsa, Propinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:
helmiah@gmail.com

Received: 25 March 2025
Accepted: 20 April 2025
Published: 30 May 2025

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

The advancement of digital technology requires every individual to have basic computer literacy, including santri (students) in traditional pesantren environments. However, the reality on the ground shows that about 85% of beginner santri at Dayah Darut Thalibin still experience digital illiteracy due to limited access and minimal information technology training. This community service activity aims to reduce this gap through basic computer training. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The training was conducted over four weeks in eight sessions, covering hardware introduction, operating system operation, and the use of Microsoft Word and Excel. The results showed significant improvement: 92% of participants could recognize basic hardware functions, 86% were able to create simple documents using Word, and 70% mastered the basics of Excel. In addition to skill enhancement, 80% of participants demonstrated a positive attitude shift towards technology, including increased self-confidence and motivation for further learning. This program also encourages the dayah administration to incorporate digital literacy into their educational agenda. Thus, basic computer training has proven to be an effective and sustainable strategy in developing a generation of santri who are digitally literate and adaptive to the evolving times.

Keywords: Digital Literacy, Basic Computer Training, Santri Empowerment

Abstrak

Kemajuan teknologi digital menuntut setiap individu memiliki literasi komputer dasar, termasuk kalangan santri di lingkungan pesantren tradisional. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sekitar 85% santri pemula di Dayah Darut Thalibin masih mengalami buta aksara digital karena keterbatasan akses dan minimnya pelatihan teknologi informasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan tersebut melalui pelatihan komputer dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelatihan dilaksanakan selama empat minggu dalam delapan sesi, mencakup pengenalan perangkat keras, pengoperasian sistem operasi, serta penggunaan Microsoft Word dan Excel. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan: 92% peserta mampu mengenali fungsi dasar perangkat keras, 86% dapat membuat dokumen sederhana menggunakan Word, dan 70% menguasai dasar penggunaan Excel. Selain peningkatan keterampilan, 80% peserta menunjukkan perubahan sikap positif terhadap teknologi, termasuk rasa percaya diri dan keinginan belajar lanjutan. Program ini juga mendorong pihak dayah untuk menjadikan literasi digital sebagai bagian dari agenda pendidikan. Dengan demikian, pelatihan komputer terbukti menjadi strategi efektif dan berkelanjutan dalam membangun generasi santri yang melek digital dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: literasi digital, pelatihan komputer, santri pemula

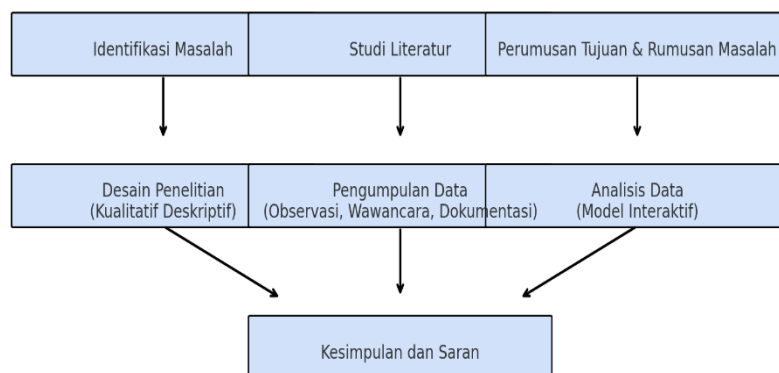


1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital menuntut semua lapisan masyarakat memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan komputer. Namun, di lingkungan pesantren, terutama di kalangan santri pemula, buta aksara digital masih menjadi tantangan serius (Sutrisno & Haryanto, 2018). Ketidaktahuan dalam mengoperasikan perangkat komputer berdampak pada rendahnya partisipasi santri dalam ekosistem digital yang terus berkembang (Yuliana & Wibowo, 2019). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman kritis terhadap informasi dan teknologi (Ng, 2015; Susilawati, et al., 2023). Santri sebagai generasi muda membutuhkan pelatihan dasar komputer untuk meningkatkan daya saing mereka di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Phytanza, et al., 2022; Utari, et al., 2024). Pelatihan komputer dasar dapat menjadi langkah awal dalam membekali santri dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi berbasis teknologi (Van Laar et al., 2017). Di Dayah Darut Thalibin, pelatihan komputer dirancang sebagai strategi pemberdayaan santri pemula untuk mengurangi kesenjangan digital. Melalui pendekatan praktis, pelatihan ini mencakup pengenalan perangkat keras, perangkat lunak, dan penggunaan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word dan Excel (Hobbs, 2017). Dengan adanya pelatihan, santri diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan aman (Zilka, 2020; Jamali, 2024). Upaya ini juga sejalan dengan kebijakan nasional dalam peningkatan literasi digital masyarakat (Kominfo RI, 2020) dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bidang pendidikan dan teknologi (UNESCO, 2018). Maka, pelatihan komputer untuk santri merupakan langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat pesantren yang melek digital.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pelatihan komputer dan dampaknya terhadap kemampuan digital santri pemula di Dayah Darut Thalibin. Metode ini sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial dalam konteks alami dan berdasarkan perspektif partisipan (Creswell & Poth, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pelatihan komputer berlangsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan partisipasi santri. Wawancara dilakukan dengan instruktur pelatihan, pengurus dayah, serta beberapa santri sebagai partisipan utama. Dokumentasi meliputi modul pelatihan, daftar hadir, serta hasil evaluasi latihan komputer santri (Elliott, V., 2018). Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yang bertujuan untuk membandingkan hasil data dari berbagai metode dan narasumber. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yanti, et al., 2022; Sugiyono, 2019). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih santri pemula yang belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam penggunaan komputer. Teknik purposive sampling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa partisipan sesuai dengan tujuan studi (Palinkas et al., 2015). Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pelatihan komputer dalam mengurangi buta aksara digital di lingkungan pesantren.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan pelatihan komputer bagi santri pemula di Dayah Darut Thalibin telah dilaksanakan selama empat minggu, dimulai dari tanggal 5 hingga 28 Februari 2025. Kegiatan ini terbagi dalam delapan sesi, masing-masing berdurasi 2 jam, dengan total peserta sebanyak 30 santri putra dan putri tingkat awal. Hasil pengabdian dapat dijabarkan secara rinci dalam beberapa aspek berikut:

1). Peningkatan Pengetahuan Dasar Komputer

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal santri mengenai komputer. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 85% peserta belum mengetahui fungsi dasar perangkat keras dan belum pernah menggunakan komputer secara langsung. Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 92% peserta mampu mengenali dan menyebutkan fungsi utama perangkat seperti CPU, monitor, keyboard, dan mouse dengan benar.

2). Penguasaan Aplikasi Perkantoran Dasar

Santri dilatih menggunakan Microsoft Word dan Excel sebagai bagian dari materi utama. Pada akhir pelatihan:

- 26 dari 30 santri (86%) mampu membuat dokumen sederhana di Word (pengetikan teks, pemformatan paragraf, dan penyisipan gambar).
- 21 santri (70%) mampu membuat tabel data dan melakukan penjumlahan otomatis di Excel menggunakan rumus dasar seperti =SUM.

3). Kemandirian dalam Penggunaan Komputer

Selama sesi praktik, santri menunjukkan kemajuan dalam mengoperasikan komputer secara mandiri. Pada awal pelatihan, sebagian besar peserta masih memerlukan pendampingan intensif. Namun di minggu keempat, lebih dari 80% peserta mampu membuka dan menutup program, menyimpan file, dan menggunakan flashdisk secara mandiri.

4). Perubahan Sikap dan Antusiasme Peserta

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menumbuhkan minat dan rasa percaya diri santri terhadap teknologi. Banyak peserta yang awalnya merasa takut menggunakan komputer, namun pada akhir program menunjukkan antusiasme tinggi, bahkan meminta sesi tambahan untuk materi internet dan desain grafis dasar.

5). Dampak Terhadap Lembaga

Sebagai dampak positif dari kegiatan ini, pihak pengelola dayah berkomitmen untuk mengintegrasikan pelatihan komputer sebagai kegiatan rutin mingguan. Selain itu, dua orang ustaz muda ditunjuk untuk melanjutkan pembinaan lanjutan dengan dukungan peralatan komputer yang telah tersedia.

6). Kendala dan Solusi

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan jumlah perangkat (hanya tersedia 13 unit komputer), serta keterbatasan waktu belajar karena jadwal pengajian. Solusi yang diterapkan adalah penggunaan sistem rotasi kelompok kecil dan penggabungan sesi praktik mandiri di luar jam pelajaran utama.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan
Sumber : Dayah Daruth Thalibin, 2025

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan pelatihan komputer bagi santri pemula di Dayah Darut Thalibin, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital di kalangan santri. Peserta menunjukkan kemajuan yang nyata dalam memahami konsep dasar teknologi informasi, mengoperasikan perangkat komputer secara mandiri, serta menggunakan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word dan Excel untuk kegiatan belajar dan administrasi sederhana. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil pre-test dan post-test, tetapi juga dari perubahan sikap peserta yang awalnya ragu atau takut menggunakan komputer menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti setiap sesi. Selain itu, pelatihan ini turut mendorong pengelola dayah untuk lebih terbuka terhadap integrasi teknologi dalam kegiatan pendidikan dan pengembangan sumber daya santri. Oleh karena itu, disarankan agar program pelatihan komputer ini tidak berhenti pada tahap dasar saja, melainkan dikembangkan menjadi kurikulum berkelanjutan yang mencakup literasi digital tingkat lanjut, seperti internet sehat, pengelolaan informasi daring, dan keterampilan teknologi berbasis kebutuhan pesantren. Pihak pesantren juga diharapkan dapat menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan mitra swasta untuk mendukung penyediaan fasilitas, tenaga pelatih, serta sumber daya pelatihan lainnya. Dengan demikian, santri tidak hanya memperoleh keterampilan spiritual dan keagamaan, tetapi juga dibekali dengan kompetensi digital yang relevan untuk menghadapi tantangan dan peluang di era transformasi digital saat ini.

Referensi

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Elliott, V. (2018). Thinking about the coding process in qualitative data analysis. *Qualitative report, 23*(11).
- Hobbs, R. (2017). *Create to learn: Introduction to digital literacy*. John Wiley & Sons.
- Jamali, & Muhammad Jamil. (2024). Pelatihan Pembuatan Surat melalui Mail Merge di Dayah Misbahul Huda. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 44–48. <https://doi.org/10.58477/ba.v2i2.236>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). *Strategi nasional literasi digital Indonesia*. <https://kominfo.go.id>
- Ng, W. (2015). *New digital technology in education. Switzerland: Springer*.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and policy in mental health and mental health services research, 42*, 533-544.
- Phytanza, D. T. P., Burhaein, E., Indriawan, S., Lourenço, C. C. V., Demirci, N., Widodo, P., ... & Susanto, A. (2022). Accuracy training program: Can improve shooting results of petanque athletes aged 15-20 years. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences, 10*(1), 121-130.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, S., Samukri, Saleh, R., Yuli, R., Suryaningsih, M., Pratami, S. D., & Suwandi, L. F. (2023). Peningkatan Kompetensi Akuntansi Melalui Pemanfaatan Aplikasi Pada Smartphone . *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 82–91. <https://doi.org/10.58477/pasai.v2i2.124>
- Sutrisno, H., & Haryanto, D. (2018). Aksesibilitas teknologi di pesantren: Sebuah analisis tantangan dan solusi. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat, 6*(1), 55–63.
- UNESCO. (2018). *Digital skills critical for jobs and social inclusion*. <https://unesdoc.unesco.org>

- Utari, P., Anggreni, L. S., Alkhajar, E. N. S., Tanti Hermawati, Yudiningrum, F. R., Surwati, C. H. D., & Pramana. (2024). Artificial Intelligence dalam Etika Penulisan Karya Ilmiah di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–16. <https://doi.org/10.58477/pasai.v3i1.155>
- Van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>
- Yanti, M., Ekonugraheni, D. H., Mahriani, R., Yusnaini, Y., & Effendi, S. (2024). Strengthening the Digital Literacy of Madrasa Students al-Ittifaqiah Indralaya, South Sumatra. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 117-131.
- Yuliana, Y., & Wibowo, P. (2019). Pemanfaatan pelatihan komputer dalam peningkatan literasi digital santri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 198–207.
- Zilka, G. C. (2020). Awareness of digital literacy among youth: A social education perspective. *Education and Information Technologies*, 25, 2067–2080. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10020-5>

How Cites

Helmiah., & Teuku Muana Refi. (2025). Pelatihan Komputer untuk Santri Pemula sebagai Strategi Mengurangi Buta Aksara Digital di Dayah Darut Thalibin. *BA:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25-29. DOI: <https://doi.org/10.58477/ba.v3i1.298>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/ba>.